

SURVEY GAYA MENGAJAR TEKNOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD GUGUS 1 SEKARBELA TAHUN AJARAN 2020/2021

Lisyana Alyanthi*, Asrin, Muhammad Turmuzi

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: alyanthilisyana@gmail.com

Article History

Received : October 30th, 2021

Revised : November 03th, 2021

Accepted : November 10th, 2021

Published : November 15th, 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika di SD Gugus 1 Sekarbela Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian berupa survey. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 1 Sekarbela yang terbagi menjadi lima sekolah yaitu, SDN 35 Ampenan, SDN 37 Ampenan, SDN 38 Ampenan, SDN 45 Ampenan dan SDN 48 Ampenan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang, sedangkan sampel berjumlah 41 orang. Subjek dari penelitian ini ialah guru kelas 1-6 yang tersebar dari sekolah terdapat dalam SD Gugus 1 Sekarbela. Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan angket (*questioner*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ialah keterlaksanaan indikator bahan pelajaran dengan persentase 62,42%, keterlaksanaan indikator proses penyampaian materi dengan persentase 73,02%, keterlaksanaan indikator peran peserta didik dengan persentase 72,87% dan keterlaksanaan indikator indikator peran guru dengan persentase 79,07%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika di SD Gugus 1 Sekarbela berjalan dengan baik.

Kata kunci: Gaya Mengajar, gaya mengajar teknologis, pembelajaran matematika SD

PENDAHULUAN

Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari pada sekolah dasar adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya peserta didik diharapkan mampu menguasai matematika sejak berada di sekolah dasar. Tujuannya ialah agar peserta didik mampu menerapkan ilmu matematika dalam kehidupan kesehariannya dan tidak mengalami kesulitan untuk menguasai matematika ditingkat selanjutnya (Djiwandono, 2003).

Belajar matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Pembelajaran matematika mengandung konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain, sehingga konsep-konsep tersebut harus dikuasai satu persatu dengan baik. Jika tidak dikuasai dengan baik maka konsep matematika akan kehilangan relevansinya dan menjadi abstrak. Sebagai guru salah satu peran yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan sesuatu yang abstrak menjadi

konkret sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran berjalan lancar antara lain dari sarana prasarana, materi yang diajarkan, dan gaya mengajar yang digunakan oleh guru.

Seorang guru harus dapat merekayasa sistem pembelajaran dengan gaya mengajar yang menarik dan melibatkan peserta didik. Gaya mengajar guru adalah teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, motivasi peserta didik, pengelolaan kelas serta evaluasi belajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap peserta didik dan menjadikan peserta didik terampil dalam berkarya.

Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi lingkungan belajar dan keberhasilan proses belajar mengajar. Ketidakcocokan antara metode penyampaian informasi dengan gaya mengajar dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga pembelajaran tidak

berjalan efektif. Dalyono (2007) memaparkan bahwa gaya mengajar guru dapat memberikan berbagai dampak positif atau negatif bagi peserta didik. Penggunaan gaya mengajar yang tepat dapat mempermudah proses belajar, sedangkan penggunaan gaya mengajar yang kurang tepat dapat mengganggu proses belajar.

Menurut Muhammad Ali (2014:59) ada berbagai macam gaya mengajar yang bisa digunakan oleh seorang guru antara lain, gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Dari keempat gaya mengajar tersebut salah satu gaya mengajar yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran matematika ialah gaya mengajar teknologis.

Thoifuri (2013) berpendapat gaya mengajar teknologis adalah gaya mengajar yang mensyaratkan guru berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Artinya guru dengan gaya mengajar teknologis tidak menjadikan dirinya sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2008:76) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran gaya teknologis unsure dan peran terbesar adalah isi atau bahan pelajaran yang sudah deprogram sedemikian rupa menggunakan sebuah perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*). Perangkat tersebut dapat berupa radio, televisi, dan perangkat program yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mempelajari secara individu materi-materi yang terdapat pada perangkat tersebut.

Guru dengan gaya mengajar teknologis perlu memperhatikan kesiapan peserta didik secara individu dan selalu memberikan stimulan agar peserta didik mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Selain itu dalam gaya mengajar ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga member banyak manfaat bagi peserta didik. Penggunaan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Hal itu dikarenakan penggunaan media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media peserta didik akan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dilihat dari keunggulan penggunaan gaya mengajar teknologis dalam proses pembelajaran, sebagian guru yang tersebar

dalam beberapa sekolah yaitu SDN 35 Ampenan, SDN 37 Ampenan, SDN 38 Ampenan, SDN 45 Ampenan dan SDN 48 Ampenan yang berada di Gugus 1 Sekarbela telah menerapkan gaya mengajar teknologis. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara dari sepuluh orang guru. Tetapi dalam penerapannya pembelajaran tidak berfokus pada individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mencakup semua peserta didik artinya materi yang disampaikan guru tidak berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik secara individu melainkan semua peserta didik disamaratakan. Selain itu penggunaan media yang digunakan juga kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan gambar dan tulisan yang ditempelkan di papan tulis.

Berdasarkan pemaparan beberapa kendala diatas peneliti tertarik untuk mengetahui proses penerapan gaya mengajar teknologis yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di beberapa sekolah yang berada di SD Gugus 1 Sekarbela. Sehingga peneliti berkenan melakukan penelitian berjudul “Survey Gaya Mengajar Teknologis Dalam Pembelajaran Matematika di SD Gugus 1 Sekarbela”. Adapun terdapat penelitian yang sejenis dengan penelitian ini salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Agus Ferdiansyah (2017) dengan judul “Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SDN Paseraman 1 Kangean”. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa penggunaan variasi gaya mengajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Ferdiansyah yaitu pada penelitian ini hanya menganalisis penerapan satu gaya mengajar yaitu gaya mengajar teknologis. Sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis penerapan keempat gaya mengajar guru. Persamaannya ialah jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya keunggulan yang ditawarkan dalam penelitian survey ini adalah dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana proses penerapan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei kepada beberapa responden mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Subjek uji yang digunakan yaitu uji validitas kontruks dengan pendapat ahli. Pemilihan ahli materi disesuaikan dengan kapasitas subjek yang ahli dalam penerapan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika. Sasaran pada penelitian ini yaitu guru-guru di sekolah dasar Gugus 1 Sekarbela.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk mengetahui pelaksanaan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika. Kuisisioner yang digunakan dimana responden dapat mengisi jawaban dalam 4 *range* yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan angket yang disebarkan kepada beberapa guru di sekolah dasar Gugus 1 Sekarbela dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah yang dilakukukan dalam pengambilan data melalui penyebaran angket yaitu dengan melakukan uji validasi terlebih dahulu setelah melakukan uji validasi dapat dilakukan pengambilan data melalui penyebaran angket kepada responden. Setelah data sudah diperoleh, maka dapat dilakukan perhitungan untuk hasilnya. Kemudian akan disimpulkan bagaimana penerapan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika.

Hasil Uji Validitas

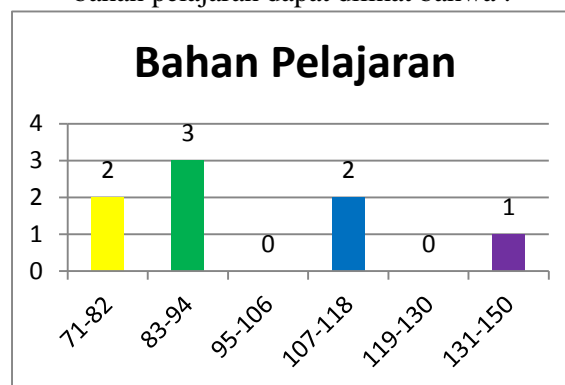
Priyatno (2010:90) mengatakan validitas yaitu ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur kevalidan angket gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji validitas kontruk (*constract validity*). Menurut Sugiyono (2018:177) untuk menguji validitas

kontruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrument dikontruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori gaya mengajar teknologis, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Yang menjadi ahli atau *judgement* dalam penelitian ini ialah bapak Asri Fauzi S.Pd, M.Pd yang merupakan dosen pengampu mata kuliah matematika. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terdapat beberapa tatanan bahasa yang perlu direvisi pada angket. Setelah melakukan revisi satu kali angket dinyatakan layak atau dapat digunakan untuk mengambil data gaya mengajar teknologis pada pembelajaran matematika.

Hasil Analisis Data

1. Indikator Bahan Pelajaran

Hasil dari pengumpulan data pada indikator bahan pelajaran dapat dilihat bahwa :



Grafik 1. Indikator Bahan Pelajaran Pada Gaya Mengajar Teknologis Dalam Pembelajaran Matematika

Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa nilai interval 83-94 merupakan data tertinggi yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 3, kemudian nilai interval 71-82 dan 107-118 merupakan data yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2, sedangkan nilai interval 131-150 merupakan data yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1, serta nilai interval 95-106 dan 119-130 merupakan data pernyataan yang tidak dipilih responden.

Berdasarkan hasil analisis indkator bahan pelajaran memiliki 8 pernyataan yang harus dijawab oleh 41 responden. Hasil dari perhitungan persentase indkator bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Bahan Pelajaran dalam Menerapkan Gaya Mengajar Teknologis Pada Pembelajaran Matematika

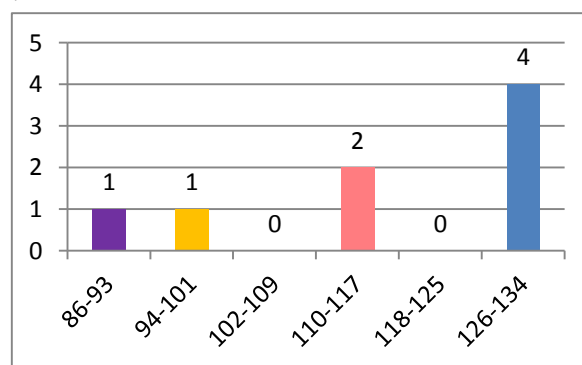
Indikator	No Soal	Jumlah Skor	Persentase
Bahan Pelajaran	1, 2, 3, 4, 5,6,22,26	819	62.42%

Berdasarkan hasil analisis indikator bahan pelajaran pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika dapat diperoleh kesimpulan bahwa indikator bahan pelajaran memiliki skor sebanyak 819 dengan persentase sebesar 62,42%. Persentase 62,42% menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan indikator bahan pelajaran berada pada kategori baik sedangkan sisanya sekitar 35,58% menunjukkan bahwa ketidakberhasilan dalam menerapkan indikator bahan pelajaran. Pernyataan-pernyataan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan indikator bahan pelajaran pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika, sehingga pernyataan tersebut berupa kegiatan yang harus dilaksanakan. Karena lebih banyak responden yang menunjukkan keberhasilan, maka dari itu indikator bahan pelajaran diterapkan oleh guru dengan menyusun bahan pelajaran matematika secara terprogram. Selain secara terprogram menyusun dan menentukan bahan ajar juga perlu memperhatikan kesiapan peserta didik secara individu. Karena kebutuhan setiap peserta didik berbeda satu sama lainnya. Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari,2013:1) yang dimaksud dengan bahan pelajaran adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pelajaran, metode, media, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil temuan mengatakan bahwa guru telah menerapkan indikator bahan pelajaran pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika dengan menyusun modul bagi peserta didik, namun dalam penyusunannya guru masih menyamaratakan isi dari modul bagi seluruh peserta didik guru belum menyusun modul berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran matematika juga telah dilakukan guru namun penggunaannya terbatas hanya pada penggunaan LCD atau proyektor. Guru belum

pernah mencoba menggunakan media berbasis teknologi dalam bentuk lain, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang berada di sekolah masih terbatas. Selain itu bagi sebagian guru senior penggunaan media yang berbasis teknologi terasa sulit karena guru lebih merasa nyaman menggunakan gaya mengajar secara konvensional. Padahal jika dilihat manfaat dari penggunaan bahan ajar menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011) salah satunya ialah metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran. Adapun hasil perbandingan terdahulu yang diteliti oleh Agus Ferdiansyah (2017) dengan penelitian saat ini. Penelitian yang dilakukan Agus Ferdiansyah memperoleh hasil bahwa penggunaan variasi gaya mengajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Sedangkan dalam penelitian saat ini memperoleh hasil bahwa dalam menerapkan indikator bahan pelajaran guru menggunakan berbagai telah menggunakan menggunakan media berbasis teknologi dalam membantu proses pembelajaran matematika, guru juga menyusun modul sebagai bahan tambahan belajar bagi peserta didik.

2. Indikator Proses Penyampaian Materi

Hasil dari pengumpulan data pada indikator proses penyampaian materi dapat dilihat bahwa :



Grafik 2. Indikator Proses Penyampaian Materi Pada Gaya Mengajar Teknologis Dalam Pembelajaran Matematika

Dari grafik 2 dapat dilihat bahwa nilai interval 126-134 merupakan data tertinggi yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 4, kemudian nilai interval 110-117 merupakan data yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2, sedangkan nilai

interval 86-93 dan 94-101 merupakan data yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2, serta nilai interval 102-109 dan 118-125 merupakan data pernyataan yang tidak dipilih responden.

Berdasarkan hasil analisis indikator proses penyampaian materi memiliki 8 pernyataan yang harus dijawab oleh 41 responden. Hasil dari perhitungan persentase indikator bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Proses Penyampaian Materi dalam Menerapkan Gaya Mengajar Teknologis Pada Pembelajaran Matematika

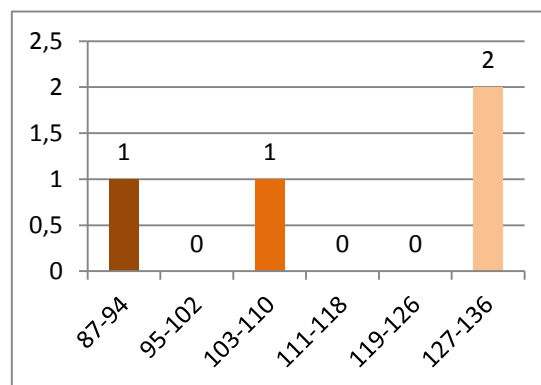
Indikator	No Soal	Jumlah Skor	Persentase
Proses Penyampaian Materi	7, 8, 9, 10, 11, 12, 23,24	958	73.02%

Proses penyampaian materi merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis indikator proses penyampaian materi dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses penyampaian materi memiliki skor 958 dengan persentase 73,02%. Persentase 73,02% menunjukkan bahwa keberhasilan indikator proses penyampaian materi berada dalam kategori baik, sedangkan sisanya sekitar 26,98% menunjukkan ketidakberhasilan dalam penerapan proses penyampaian materi. Pernyataan-pernyataan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan penyampaian materi pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika sehingga pernyataan tersebut berupa kegiatan yang harus dilaksanakan. Karena lebih banyak responden yang menunjukkan keberhasilan, maka dari itu indikator proses penyampaian materi diterapkan oleh guru dilakukan secara berurutan. Menurut Thoifuri (2013) guru dalam menyampaikan materi hendaknya dilakukan secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan oleh peserta didik. Hasil temuan mengatakan bahwa guru telah menyampaikan materi sesuai dengan urutannya. Hal itu sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar yang diungkapkan oleh Amir (2014) yaitu pembelajaran matematika yang bertahap, yang dimaksud disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal

yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit. Tujuannya ialah agar makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai. Adapun tujuan yang dimaksud ialah tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri menurut Fatimah (2009) tujuan pembelajaran matematika terbagi menjadi dua yaitu, pertama anak pandai menyelesaikan masalah, hal ini dapat dicapai apabila dalam menerapkan prinsip pembelajaran matematika dua arah yaitu adanya interaksi guru dengan peserta didik. Yang kedua ialah anak pandai dalam berhitung, peserta didik mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat. Adapun hasil perbandingan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Trisna Ariani (2016) memperoleh hasil bahwa guru kelas V cenderung menggunakan gaya mengajar klasik yang terlihat hampir diseluruh kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini guru telah menggunakan gaya mengajar teknologis salah satunya dengan menerapkan indikator proses penyampaian materi yang disesuaikan dengan kesiapan peserta didik.

3. Indikator Peran Peserta Didik

Hasil dari pengumpulan data pada indikator peran peserta didik dapat dilihat bahwa :



Grafik 3. Indikator Peran Peserta Didik Pada Gaya Mengajar Teknologis Dalam Pembelajaran Matematika

Dari grafik 3 dapat dilihat bahwa nilai interval 127-136 merupakan data tertinggi yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2, kemudian nilai interval 87-94 dan 103-110 merupakan data yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1, sedangkan nilai interval 95-102, 111-118 dan 119-126 merupakan data pernyataan yang tidak dipilih responden. Berdasarkan hasil analisis

indikator peran peserta didik memiliki 4 pernyataan yang harus dijawab oleh 41 responden. Hasil dari perhitungan persentase indikator bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Peran Peserta Didik dalam Menerapkan Gaya MengajarTecnologis Pada Pembelajaran Matematika

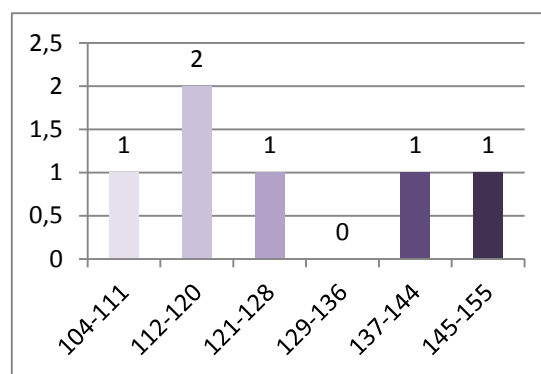
Indikator	No Soal	Jumlah Skor	Persentase
Peran Peserta Didik	13, 14, 15, 25	478	72.87%

Berdasarkan hasil analisis indikator peran peserta didik dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses penyampaian materi memiliki skor 478 dengan persentase 72,87%. Persentase 72,87% menunjukkan bahwa keberhasilan indikator peran peserta didik berada dalam kategori baik, sedangkan sisanya sekitar 27,19% menunjukkan ketidakberhasilan dalam penerapan peran peserta didik. Pernyataan-pernyataan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan peran peserta didik pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika sehingga pernyataan tersebut berupa kegiatan yang harus dilaksanakan. Karena lebih banyak responden yang menunjukkan keberhasilan, maka dari itu indikator peran peserta didik dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru. Menurut Thoifuri (2013) peran pesera didik dalam proses pembelajaran ialah mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar menggunakan media secukupnya serta merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media sehingga hasil temuan mengatakan peserta didik merespon dengan antusias saat pembelajaran matematika ketika guru menggunakan bantuan media pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan bantuan media peserta dapat lebih aktif selama proses pembelajara karena peserta didik dlibatkan dalam penggunaan media yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu kedepannya guru diharapkan menggunakan media yang bervariasi selama proses pembelajaran matematika berlangsung sehingga dapat membantu peserta didik dalam menjalankan perannya. Adapun hasil perbandingan terdahulu yang diteliti oleh Sujinah (2017) dengan penelitian saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sujinah

memperoleh hasil bahwa gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 01. Sedangkan penelitian ini memperoleh hasil peserta didik merespon dengan antusias proses pembelajaran matematika menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

4. Indikator Peran Guru

Hasil dari pengumpulan data pada indikator peran guru dapat dilihat bahwa :



Grafik 4. Indikator Peran Guru Pada Gaya Mengajar Tecnologis Dalam Pembelajaran Matematika

Dari grafik 4 dapat dilihat bahwa nilai interval 112-120 merupakan data tertinggi yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2, kemudian nilai interval 104-111, 121-128, 137-144, dan 145-155 merupakan data yang dipilih responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1, sedangkan nilai interval 129-136 merupakan data pernyataan yang tidak dipilih responden.

Berdasarkan hasil analisis indikator peran peserta guru memiliki 4 pernyataan yang harus dijawab oleh 41 responden. Hasil dari perhitungan persentase indikator bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Peran Guru dalam Menerapkan Gaya MengajarTecnologis Pada Pembelajaran Matematika

Indikator	No Soal	Jumlah Skor	Persentase
Peran Guru	16,17,18,19, 20, 21	778	79.07%

Berdasarkan hasil analisis peran guru pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika memiliki skor

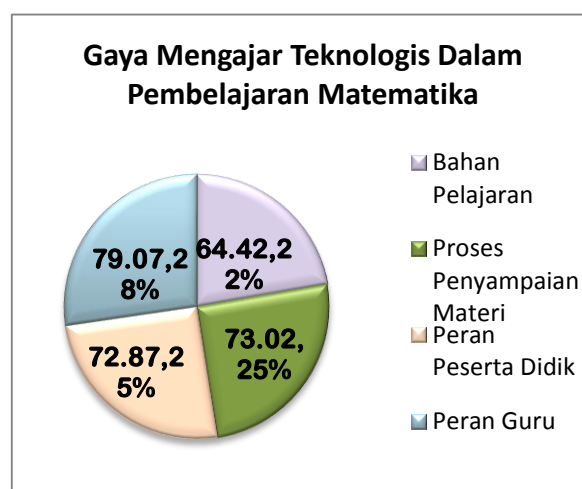
sebanyak 778 dengan persentase sebesar 79,07%. Persentase 79,07% menunjukkan bahwa keberhasilan indikator peran peserta didik berada dalam kategori baik, sedangkan sisanya sekitar 27,19% menunjukkan ketidakberhasilan dalam peran peserta. Pernyataan-pernyataan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan peran guru pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika sehingga pernyataan tersebut berupa kegiatan yang harus dilaksanakan. Karena lebih banyak responden yang menunjukkan keberhasilan, maka dari itu indikator peran guru dilakukan dengan memperhatikan peran guru sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*). Menurut Tutik (2015) peran guru sebagai pemandu (*guide*) sehingga hasil temuan mengatakan bahwa dalam menyampaikan bahan pelajaran guru harus menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing peserta didik. Dengan memperhatikan perbedaan individual membuat guru lebih memahami kemampuan maupun bakat yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut Tutik (2015) peran guru sebagai pengarah (*director*) sehingga hasil temuan mengatakan bahwa perlu sebagai guru memberi petunjuk kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang diarahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini guru sesuai dengan salah satu fungsi matematika yang ungkapkan oleh Rora Rizki (2019) yaitu sebagai seorang guru mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah. Menurut Wina Sanjaya (2008) guru berperan sebagai fasilitator sehingga hasil temuan mengatakan bahwa perlu adanya pelatihan bagi guru untuk menyusun bahan pelajaran yang menggunakan bantuan teknologi seperti penyusunan program tentang materi pembelajaran matematika, sehingga guru dapat memberikan pelayanan dengan memudahkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Adapun hasil perbandingan terdahulu yang diteliti oleh Dian Naelil Muna (2019) dengan penelitian saat ini. Penelitian yang dilakukan Dian Naelil Muna tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru

terhadap minat belajar matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti penerapan satu gaya mengajar yaitu gaya mengajar teknologis pada pembelajaran matematika dimana setiap indikator yang terdapat dalam gaya mengajar teknologis terlaksana dengan baik.

5. Persentase Gaya Mengajar Teknologis dalam Pembelajaran Matematika

Dari data diatas dapat diperoleh diagram seperti dibawah ini:



Grafik 5. Persentase Gaya Mengajar Teknologis Dalam Pembelajaran Matematika

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa indikator bahan pelajaran memiliki persentase sebesar 64,42 % atau di dalam diagram dapat dikatakan 22%. Pada indikator proses penyampaian materi memiliki persentase sebesar 73,02% atau di dalam diagram dapat dikatakan 25%. Sedangkan pada indikator peran peserta didik memiliki persentase sebesar 72,87% atau di dalam diagram dapat dikatakan 25%. Dan peran guru memiliki persentase sebesar 79,07% atau dalam diagram dapat dikatakan 28%. Karena indikator peran guru memiliki persentase lebih besar maka dapat dikatakan bahwa guru berperan dalam menerapkan gaya mengajar teknologis pada pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika di

SD Gugus 1 Sekarbela berjalan dengan baik. Hal itu dilihat dari setiap skor dan persentase setiap indikator yang berada pada kategori baik. Indikator peran guru pada gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika mendapat persentase tertinggi dengan jumlah persentase sebesar 79,07%. Sedangkan indikator bahan pelajaran mendapat persentase terendah dengan jumlah persentase sebesar 64,42%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini, yakni dosen pembimbing, kepala sekolah dan seluruh guru SD Gugus 1 Sekarbela yang sudah membantu penelitian ini sehingga dapat selesai.

REFERENSI

- Ali, M. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amir, Z. (2014). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Ariani, T. (2016). *Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta*. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/34230/>
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. (2003). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fatimah (2009). *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan Fun Math*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ferdiansyah, A. (2017). *Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SDN Paseraman Kangean*.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Naelil Muna, D. (2019). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Mina Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=>
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011). Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Priyatno, D. (2010). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujinah (2018). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Retrieved from <https://repository.unikama.ac.id/1242/>
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rizki Wandini, R. (2019). *Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: Widya Pustaka.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Thoifuri (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Group.